

Digitalisasi Keuangan Syariah: Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Pemanfaatan QRIS

Marnala Sitinjak¹, Eva Ulfah Rahayu², Masril³, Delvis Afrion⁴

^{1,2,3}Prodi S1 Akuntansi, ³Prodi S1 manajemen STIE Mahaputra Riau

E-mail : riauipemi@gmail.com

Article Informations

Received:
(13-07-2026)

Accepted
(29-07-2026)

Available Online :
(01-08-2026)

Keywords

Technology
Acceptance Model
(TAM), Keputusan
Pemanfaatan QRIS,
Keuangan Syariah

Abstract

Perubahan ke arah digitalisasi mendorong masyarakat untuk beralih ke sistem pembayaran non-tunai, salah satunya melalui pemanfaatan QRIS yang disediakan oleh lembaga perbankan syariah. Kendati demikian, tantangan dalam mengoptimalkan layanan ini masih terganjal oleh rendahnya pemahaman finansial serta faktor kepraktisan platform. Riset ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana literasi keuangan dan persepsi kemudahan penggunaan memengaruhi preferensi masyarakat Kota Pekanbaru dalam menggunakan QRIS Bank Syariah. Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik survei, studi ini mengumpulkan data dari 96 responden yang dipilih lewat purposive sampling. Data yang diperoleh kemudian diuji menggunakan model regresi linear berganda. Berdasarkan uji parsial, literasi keuangan terbukti memiliki dampak signifikan terhadap keputusan penggunaan ($t = 7,798$; $Sig = 0,000$), begitu pula dengan faktor kemudahan penggunaan ($t = 3,372$; $Sig = 0,001$). Melalui pengujian simultan, kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama terbukti memengaruhi keputusan adopsi QRIS Bank Syariah secara signifikan ($F = 46,607$; $Sig = 0,000$). Hasil ini menegaskan bahwa tingkat pemahaman keuangan serta kepraktisan teknologi menjadi penentu utama dalam penerimaan layanan finansial digital berbasis syariah. Oleh karena itu, regulator dan pelaku perbankan disarankan untuk mengintensifkan program edukasi serta memperluas jangkauan fasilitas QRIS syariah.

Pendahuluan

Inovasi di bidang teknologi informasi dan komunikasi telah membawa pergeseran fundamental pada berbagai sendi kehidupan manusia, khususnya pada sektor finansial. Tuntutan pasar terhadap proses transaksi yang serba cepat, praktis, dan aman memicu peningkatan minat masyarakat terhadap sistem pembayaran berbasis digital. Jika menilik sejarahnya, mekanisme penukaran barang telah berevolusi dari sistem barter menjadi penggunaan uang sebagai instrumen transaksi yang jauh lebih efisien dan sah secara hukum. Perkembangan terkini menunjukkan tren pergeseran ke arah uang elektronik (*e-money*) sebagai wujud nyata dari kemajuan teknologi. Uang digital ini beroperasi melalui jaringan internet dan basis penyimpanan virtual, yang menawarkan kepraktisan lebih tinggi dibandingkan dengan uang kartal konvensional. Di Indonesia, berbagai perbankan terkemuka bersaing meluncurkan instrumen uang elektronik mereka. Data Bank Indonesia mencatat volume transaksi uang elektronik pada Agustus 2024 menembus angka 1,84

miliar kali, atau mengalami kenaikan sebesar 4,56% dibandingkan bulan sebelumnya yang berada di angka 1,76 miliar transaksi.

Sejalan dengan dinamika ini, industri perbankan syariah di Indonesia juga bergerak maju secara progresif. Peluang digitalisasi ditangkap dengan baik untuk menyajikan layanan yang adaptif bagi nasabah, salah satunya lewat penyediaan mobile banking (M-Banking). Fasilitas ini memungkinkan nasabah mengelola keuangan dan bertransaksi tanpa harus mendatangi kantor cabang, terkecuali untuk aktivitas penarikan uang tunai. Integrasi teknologi ini kemudian melahirkan fitur QRIS pada platform M-Banking Bank Syariah, sebuah sistem pembayaran instan berbasis pemindaian kode unik. *Quick Response* (QR) code sendiri resmi diluncurkan oleh Bank Indonesia bersama ASPI pada 17 Agustus 2019. Sebagai standar terintegrasi, QRIS mempermudah interkoneksi pembayaran non-tunai antar-penyedia jasa. Data ASPI menunjukkan lompatan besar volume transaksi QRIS setiap bulan Desember, yakni dari 59 juta (2021) melonjak menjadi 779 juta (2024). Demikian pula dengan transaksi lintas penyedia (Off-Us) yang meroket dari 29 juta menjadi 677 juta pada periode yang sama. Di tingkat regional, perwakilan BI Provinsi Riau mencatat lonjakan pemakaian QRIS sebesar 118% sepanjang 2023–2024. Per Juli 2024, aktivitas transaksi telah menyentuh angka 18.759.523 (75,1% dari target tahunan) dengan penambahan 129.686 pengguna baru, serta pertumbuhan jumlah merchant sebesar 27,93% (mencapai rata-rata 669.368 unit). Kota Pekanbaru selaku pusat kegiatan ekonomi di Riau menunjukkan akselerasi yang pesat pada sektor jasa, perdagangan, dan bisnis UMKM.

Rendahnya pemahaman masyarakat tentang dasar keuangan syariah dapat mempengaruhi sikap dan keputusan mereka dalam menggunakan produk-produk keuangan syariah, termasuk QRIS Bank Syariah. Kemampuan pemahaman terhadap literasi keuangan memegang peranan penting dalam mendorong pemberdayaan masyarakat, meningkatkan taraf hidup individu, memberikan perlindungan bagi konsumen, serta memperluas akses terhadap layanan keuangan. Bagi para pelaku usaha, literasi keuangan menjadi bekal utama untuk mengembangkan dan memperkuat usahanya di masa mendatang.

Kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) juga adalah determinan penting dalam mempengaruhi keputusan masyarakat dalam mengadopsi QRIS. Mengacu pada kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), kemudahan penggunaan memiliki pengaruh langsung terhadap keputusan individu dalam mengadopsi teknologi baru. Ketika suatu sistem atau teknologi dianggap terlalu kompleks, maka kecenderungan untuk menggunakannya menjadi rendah. Sebaliknya, teknologi atau aplikasi yang selalu dipakai menunjukkan bahwa pengguna telah familiar dan merasa mudah dalam mengoperasikannya. kemajuan teknologi juga telah memberikan kemudahan dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam hal transaksi pembayaran. Upaya BI melalui penerapan QRIS merupakan langkah untuk menyederhanakan sistem pembayaran digital dengan menetapkan standar yang memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pengguna.

Penelitian ini penting dilakukan karena perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat melakukan transaksi, sehingga diperlukan pemahaman mengenai alasan yang memengaruhi keputusan untuk menggunakan layanan pembayaran digital. Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan menjadi dua aspek yang diduga berperan dalam menentukan tingkat penerimaan masyarakat terhadap teknologi tersebut

Kondisi ini menuntut tersedianya sistem pembayaran yang serba praktis. Langkah digitalisasi juga telah merambah sektor filantropi Islam; hingga April 2024, terdapat 260 masjid

di Pekanbaru yang telah mengadopsi QRIS perbankan syariah untuk memfasilitasi pengumpulan ZIS (Zakat, Infak, Sedekah). Meski demikian, penetrasi QRIS Bank Syariah di Pekanbaru masih terhambat oleh minimnya pemahaman finansial berbasis syariah. Survei OJK (SNLIK 2022) mengungkapkan bahwa indeks literasi keuangan syariah nasional baru menyentuh 9,14%, tertinggal jauh dari indeks konvensional yang berada di angka 49,68%. Selain faktor pemahaman, aspek kemudahan operasional teknologi (*perceived ease of use*) merujuk pada model TAM juga memegang peran vital. Jika aplikasi dirasa rumit, masyarakat cenderung enggan menggunakannya. Berangkat dari realitas tersebut, studi ini bertujuan mengkaji secara mendalam topik berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Bank Syariah Bagi Masyarakat Kota Pekanbaru

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal yaitu desain penelitian yang mengkaji hubungan sebab dan akibat antar variabel di mana sampel diambil dari populasi tertentu dan data dikumpulkan melalui kuesioner. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif yang didasarkan pada paradigma positivisme digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. (Sugiyono, 2014). Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menganalisis data dalam bentuk angka atau numerik. Secara umum, pendekatan ini menyajikan informasi atau temuan melalui representasi angka (Suryani., 2015). Penelitian survei ini menerapkan pendekatan kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme guna menguji hipotesis melalui data berupa angka dan analisis statistik. Populasi riset mencakup seluruh warga Kota Pekanbaru pengguna QRIS Bank Syariah. Mengingat keterbatasan data populasi spesifik, penentuan ukuran sampel merujuk pada formula Lemeshow untuk populasi yang tidak diketahui pasti:

$$n = \frac{Z^2 P (1-P)}{d^2}$$

Dengan nilai margin of error (d) sebesar 10% dan tingkat kepercayaan 95% ($Z = 1,96$), didapatkan kalkulasi sampel minimum sebesar 96,04, yang kemudian dibulatkan menjadi 96 responden. Pengambilan sampel dilakukan via purposive sampling dengan kriteria: penduduk Pekanbaru berusia lebih 17 tahun dan familier dengan QRIS Bank Syariah.

Hasil dan Pembahasan

UJI INSTRUMEN PENELITIAN

1. Uji Validitas

Proses uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r*-hitung (*correlated item-total correlation*) terhadap *r*-tabel. Pernyataan dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung melebihi *r* tabel pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

	Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Variabel Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,651	0,2006	Valid
	X1.2	0,685	0,2006	Valid
	X1.3	0,730	0,2006	Valid
	X1.4	0,712	0,2006	Valid
	X1.5	0,760	0,2006	Valid
	X2.1	0,819	0,2006	Valid
	X2.2	0,779	0,2006	Valid
	X2.3	0,684	0,2006	Valid
	X2.4	0,760	0,2006	Valid
	X2.5	0,760	0,2006	Valid
	Y1	0,662	0,2006	Valid
	Y2	0,598	0,2006	Valid
	Y3	0,686	0,2006	Valid
	Y4	0,694	0,2006	Valid
	Y5	0,617	0,2006	Valid

Sumber : Data Olahan, 2026

Dari hasil yang diperoleh, diketahui bahwa nilai r hitung melebihi r tabel pada derajat kebebasan (n-2), yaitu $96-2 = 94$, dengan r tabel sebesar 0,2006. Temuan ini mengindikasikan bahwa seluruh item dalam variabel yang diuji melalui uji validitas memenuhi syarat kevalidan, sehingga data yang digunakan dapat dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Pada tahap pengujian ini, peneliti menilai tingkat reliabilitas suatu variabel dengan menggunakan nilai *Cronbach Alpha* sebagai indikator utama dalam mengukur konsistensi internal. Sebuah variabel dikategorikan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha yang dihasilkan melebihi angka 0,6. Akan tetapi, apabila nilai yang diperoleh kurang dari 0,6, maka variabel tersebut dinilai tidak reliabel.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,794	Reliabel
Kemudahan Penggunaan (X2)	0,818	Reliabel
Keputusan Penggunaan (Y)	0,659	Reliabel

Sumber :Data Olahan, 2026

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel tersebut, hasil uji reliabilitas terhadap ketiga variabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,794 untuk Literasi Keuangan (X1), 0,818 untuk Kemudahan Penggunaan (X2), dan 0,659 untuk Keputusan Penggunaan (Y). Karena seluruh

nilai Cronbach's Alpha melebihi angka 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memenuhi kriteria reliabilitas.

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut: apabila nilai signifikansi (Sig) lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal; sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak mengikuti distribusi normal. Adapun hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
		96
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.40217916
	Absolute	.081
	Positive	.075
Test Statistic	Negative	-.081
		.081
	Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.124 ^d

Sumber :Data Olahan, 2026

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data residual memiliki distribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,124 yang berada di atas batas signifikansi 0,05. Karena nilai tersebut melebihi 0,05, Oleh karena itu, data telah memenuhi syarat normalitas dalam pengujian asumsi klasik.

2. Uji Multikoleniaritas

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi satu sama lain, uji multikoleniaritas dilakukan. Nilai toleransi dan faktor penginflasian variasi (VIF) diamati untuk melakukan pengujian ini. Jika nilai toleransi lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model yang digunakan tidak ada gejala multikoleniaritas antar variabel bebas.

Tabel 5 Hasil Uji multikoleniaritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,927	1,079	Tidak ada Multikoleniaritas
Kemudahan Penggunaan (X2)	0,927	1,079	Tidak ada Multikoleniaritas

Sumber :Data Olahan 2026

Hasil uji multikoleniaritas menunjukkan bahwa Tolerance untuk kedua variabel independen adalah 0,927, sementara Variance Inflation Factor (VIF) adalah 1,079. Kedua nilai ini

memenuhi syarat, yaitu Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Oleh karena itu, kesimpulan dapat dicapai bahwa model regresi ini tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Menurut model regresi linier yang baik, tidak ada gejala heteroskedastisitas. Jika nilai sig kurang dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas, dan jika nilai sig lebih besar dari 0,05, maka tidak ada heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan di bawah ini dalam tabel:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas-Glejser

Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.232	.983		3.289	.001
X1	-.044	.042	-.112	-1.065	.290
X2	-.060	.036	-.176	-1.678	.097

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Olahan, 2026

Tidak ada pengaruh yang signifikan pada penyebaran atau variasi residual dari variabel independen X1 dan X2, seperti yang ditunjukkan dalam hasil tabel di atas; keduanya memiliki nilai signifikansi 0,290 dan 0,097, masing-masing di atas ambang signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara kedua variabel independen tersebut dan nilai absolut residual. Hasil ini mengindikasikan bahwa dalam model regresi yang digunakan, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, karena varians residual cenderung stabil atau konstan pada seluruh rentang nilai variabel independen (homoskedastisitas).

UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Regresi linier berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan secara simultan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh literasi keuangan (X1) dan kemudahan penggunaan (X2) terhadap keputusan penggunaan (Y) secara kolektif.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	6.054	1.562		3.875 .000
X1	.515	.066	.594	7.798 .000
X2	.191	.057	.257	3.372 .001

a. Dependent Variable: Y

Sumber :Data Olahan, 2026

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y=6,054+0,515X_1+0,191X_2$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Dari persamaan regresi tersebut diperoleh nilai konstant 6,054 yang berarti bahwa apabila kedua faktor dalam penelitian ini dianggap konstan ($x=0$), maka keputusan penggunaan QRIS Bank Syariah 6,054.
2. Nilai koefisien Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,515, yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan X1 (Literasi Keuangan) sebesar 1% maka keputusan penggunaan QRIS Bank Syariah meningkat sebesar 0,515 (51,5%) ataupun sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X1 (Literasi Keuangan) sebesar 1% maka keputusan penggunaan QRIS Bank Syariah menurun sebesar 0,515 (51,5%).
3. Nilai koefisien Kemudahan Penggunaan (X2) sebesar 0,191 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan X2 (Kemudahan Penggunaan) sebesar 1% maka keputusan penggunaan QRIS Bank Syariah akan meningkat sebesar 0,191 (19,1%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X2 (Kemudahan Penggunaan) sebesar 1% maka keputusan penggunaan QRIS Bank Syariah akan menurun sebesar 0,191 (19,1%).

UJI HIPOTESIS

1. Uji Parsial (T)

Salah satu metode analisis regresi adalah uji t, yang digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Nilai t-tabel dan nilai t-hitung digunakan untuk melakukan pengujiannya. Nilai t-tabel didasarkan pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df), yang dihitung dengan rumus $df = (n - k - 1)$, di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.

Tabel 8 Hasil Uji T

Variabel	t-Hitung	t-Tabel	Sig.
Total X1	7.798	1,986	0,000

Total X2	3.372	1,986	0,001
----------	-------	-------	-------

Sumber : Data Olahan, 2026

Untuk variabel literasi keuangan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 7,798 berdasarkan hasil analisis SPSS. Hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, karena perhitungan t-tabel menunjukkan bahwa $t\text{-tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 96-2-1) = 1,986$. Dengan demikian, literasi keuangan memengaruhi keputusan masyarakat untuk menggunakan layanan QRIS Bank Syariah di Kota Pekanbaru.

Untuk variabel kemudahan penggunaan, nilai t-hitung sebesar 3,372 ditemukan berdasarkan hasil analisis SPSS. Hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis kedua (H_2) diterima, karena perhitungan t-tabel adalah $t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 96-2-1) = 1,986$. Ini karena t-hitung 3,372 lebih besar dari t-tabel 1,986 dan nilai probabilitas (sig) adalah 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, layanan QRIS Bank Syariah di Kota Pekanbaru memiliki efek positif pada keputusan masyarakat.

2. Uji Simultan (F)

Sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan dapat dihitung dengan menggunakan uji F. Kriteria pengujiannya adalah bahwa apabila nilai F-tabel lebih besar daripada nilai F-hitung, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui apakah pengaruh secara bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat benar-benar signifikan, digunakan probabilitas sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), dan nilai F tabel = $f(k; n-k)$, $F(2;94)=3,093$.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	187.209	2	93.605	46.607	.000 ^b
Residual	186.780	93	2.008		
Total	373.990	95			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber :Data Olahan, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 46,607, sementara nilai F-tabel adalah 3,093. Karena F-hitung lebih besar dari F-tabel ($46,607 > 3,093$) dan tingkat signifikansi menunjukkan angka 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara simultan, yang berarti bahwa variabel literasi keuangan (X1) dan kemudahan

penggunaan (X2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keputusan penggunaan (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependennya.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 ^a	.501	.490	1.41718

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber :Data Olahan, 2026

Mengacu pada tabel di atas, nilai *R Square* tercatat sebesar 0,501. Artinya, variabel literasi keuangan (X1) dan kemudahan penggunaan (X2) secara simultan mampu menjelaskan variabel keputusan penggunaan QRIS Bank Syariah (Y) sebesar 50,1%. Sementara itu, sisanya yaitu 49,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Bank Syariah

Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan merupakan pemahaman individu terhadap konsep dan keterampilan keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Tingkat literasi keuangan yang baik akan memengaruhi perilaku seseorang dalam menilai manfaat dan risiko dari suatu produk atau layanan keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan berperan penting dalam membentuk keputusan penggunaan, sebab semakin tinggi pemahaman keuangan seseorang maka semakin besar kemampuannya dalam menentukan pilihan keuangan yang rasional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y), sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji t dengan nilai t-hitung sebesar 7,798 yang lebih besar dari t-tabel 1,986, serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan QRIS Bank Syariah di Kota Pekanbaru. Maka dari itu, hipotesis pertama (H1) diterima.

Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Bank Syariah

Menurut *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan faktor penting yang memengaruhi penerimaan dan keputusan penggunaan suatu sistem. Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa teknologi dapat digunakan dengan mudah tanpa

memerlukan usaha yang berlebihan. Semakin tinggi tingkat kemudahan yang dirasakan, maka semakin besar pula kemungkinan individu untuk memutuskan menggunakan teknologi tersebut, karena kemudahan penggunaan akan meningkatkan persepsi manfaat (*perceived usefulness*) yang pada akhirnya mendorong keputusan penggunaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kemudahan penggunaan (X2) berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS Bank Syariah (Y), yang ditunjukkan melalui uji t dengan nilai t-hitung sebesar 3,372 lebih besar dari t-tabel 1,661 serta nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat Kota Pekanbaru dalam menggunakan QRIS Bank Syariah. Artinya, semakin mudah sistem QRIS dipahami, dipelajari, dan digunakan, maka semakin tinggi pula kecenderungan masyarakat untuk terus menggunakan layanan tersebut.

Kesimpulan

Literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS Bank Syariah bagi masyarakat Kota Pekanbaru, artinya semakin tinggi literasi keuangan maka semakin besar kecenderungan masyarakat untuk menggunakan QRIS Bank Syariah. Kemudahan penggunaan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS Bank Syariah bagi masyarakat Kota Pekanbaru, artinya semakin mudah penggunaan QRIS maka semakin besar kecenderungan masyarakat untuk menggunakannya. Literasi keuangan (X1) dan kemudahan penggunaan (X2) secara simultan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS Bank Syariah bagi masyarakat Kota Pekanbaru, artinya semakin tinggi literasi keuangan dan semakin mudah penggunaan QRIS maka semakin besar kecenderungan masyarakat untuk menggunakannya.

Daftar Pustaka

- Ajib, Ghufuron. (2013). Loan Interest in the Perspective of Justice. Economics , Vol. 4 No. 1. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/ekonomi/artikel/unduh/688/616>
- Anshori, Ghofur Abdul. (2018). Islamic Banking in Indonesia . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Anwar, Syamsul. (2007). Interest and Usury in the Perspective of Islamic Law . Tarjih , Vol. 9 No. 1. <https://jurnal.tarjih.or.id/index.php/tarjih/article/view/68>
- Arifin, then Fahmi Zainul. (2013). Conceptualization of the Prohibition of Usury as a Forbidden Transaction, Journal of Islamic Economics and Law , Vol. 3 No. 1, <http://www.jurnal-ekonomi-dan-hukum-islam.ingentaconnect.com> .
- Bachri, S. Bachtiar. (2010). Ensuring Data Validity Through Triangulation in Qualitative Research. Journal of Educational Technology . Vol. 10 No. 1, <http://www.yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11> .
- Indonesian Ulema Council Fatwa Number 1 of 2004 concerning Interest/Fa'idah. <http://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/32-Bunga-Bunga-Faidah.pdf>

- Feldman, Robert S. (2011). *Introduction to Psychology* . Jakarta: Selembang Humanika.
- Ghazaly, Abdul Rahman. (2010). *Fiqh of Muamalah* . Jakarta: Kencana.
- Hadi, Abu Sura'i Abdul. (1993). *Bank Interest in Islam* . Surabaya: Al-Ikhlas.
- Hanurawan, Fattah. (2012). *Social Psychology: An Introduction* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- kasmir. (2010). *Banks and Other Financial Institutions* . Jakarta: Rajawali Pers.
- kasmir. (2012). *Fundamentals of Banking* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasdi, Abdurrohman. (2013). *Analysis of Bank Interest from a Fiqh Perspective, Iqtishadia Journal* , Vol. 6 No. 2. <https://media.neliti.com/media/publications> .
- Khosyi'ah, Siah. (2014). *Comparative Fiqh of Muamalah* . Bandung: CV Pustaka Setia.
- Listyana, Rohmaul, and Yudi Hartono. (2015). *Public Perception and Attitudes towards the Javanese Calendar in Determining Wedding Times (Case Study of Jonggrang Village, West District, Magetan Regency, 2013)*, *Agastya Journal*. Vol. 5 No. 1. <https://core.ac.uk/download/pdf/229500722.pdf>
- Lubis, Suhrawardi K. (2000). *Islamic Economic Law* . Jakarta: Sinar Grafika.
- Marjoned, Ramlan. (2005). *The Dangers of Usury and Debt Wrapping*. Jakarta: Media Dakwah.
- Marliany, Rosleny. (2010). *General Psychology* . Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. (2015). *Qualitative Research Methodology* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- His Majesty, Deddy. (2010). *Qualitative Research Methodology* . Bandung: Remaja.
- Rosdakarya. Rasjid, Sulaiman. (2018). *Islamic Fiqh (Islamic Fiqh Law)*. Bandung: Algensindo.
- Rozalinda. (2016). *Islamic Economic Jurisprudence* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Rozalinda. (2016). *Islamic Economic Jurisprudence: Principles and Implementation in the Financial Sector*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sobur, Alex. (2016). *General Psychology* . Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sobur, Alex. (2016). *Psychology Dictionary* . Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sholahuddin, Muhammad. (2011). *Dictionary of Islamic Economics, Finance, and Business Terms* . Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sudarsono, Heri. (2003). *Islamic Banks and Financial Institutions (Description and Illustration)*. Yogyakarta: Ekonsia.
- Sudarsono and Edilius. (2005). *Cooperatives in Theory and Practice* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono . (2009). *Management Research Methods* . Bandung : CV. Alfabeta .
- Sugiyono . (2017). *Quantitative, Qualitative, and Research and Development Methods* . Bandung : Alfabeta .
- Suhendi, Hendi. (2016). *Fiqh of Muamalah* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Syafe'I, Rachmat. (2000). *Fiqh of Muamalah* . Bandung: CV Pustaka Setia.
- Syamrilaode, "Document.tips", <http://document.tips/documents/pengertian-koperasi-pegawai-negeri-sipil.html>
- Yanti, Rina. (2019). *Analysis of Public Understanding of Usury in Savings and Loan Cooperatives (Case Study of the Batunadua Julu Community, Padang Regency)*, (Thesis, IAIN Padangsidimpuan).